

BAB II

LANDASSAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian Siti Muslimah (063111080), tentang “Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur’an Hadis di Ma Al-Irsyad Gajah Kabupaten Demak Tahun 2010-2011”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan metode diskusi berjalan efektif, namun belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Karena proses pembelajaran dengan metode diskusi dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari 75% para peserta didik ikut terlibat aktif dalam diskusi, baik bertanya, berpendapat, maupun menyanggah.¹

Kedua, penelitian Siti Jannatinnaim (053111014) tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik (Studi Tindakan Pada Kelas XI MAN Lasem)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi dengan media komik. Motivasi ini dapat dilihat dari keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta dari hasil angket.²

Ketiga, penelitian M. Abdul Nasir (043111093) tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Strategy*) dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *cooperative learning* yang dikembangkan di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang terwujud dalam dua metode yaitu tutor sebaya dan diskusi kelompok yang pelaksanaannya

¹ Siti Muslimah, Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-qur’an Hadis di Ma Al-Irsyad Gajah Kabupaten Demak Tahun 2010-2011, skripsi fakultas Tarbiyah (Semarang: Perpustakaan fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)

² Siti Jannatinnaim, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik (Studi Tindakan Pada Kelas XI MAN Lasem), Skripsi Fakultas Tarbiyah (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009)

mengacu pada lima komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan guru serta siswa.³ Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu tentang metode diskusi yang di gunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi antara penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi beberapa penelitian di atas dapat dijadikan rujukan peneliti.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴ Menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵ Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.⁶

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Winkel, bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan/perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan Keterampilan.⁷ Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi

³ M. Abdul Nasir, Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Strategy*) dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pemalang. skripsi fakultas Tarbiyah (Semarang: Perpustakaan fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010)

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: RinekaCipta, 1994), hlm. 19

⁷ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gresindo, 2000), cet. III, hlm. 168

kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan/tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan/kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Macam – macam Hasil Belajar

Klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya Benyamin S. bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang lebih dikenal “Taxonomi Bloom”. Beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah. Yakni ranah kognitif. Ranah afektif dan ranah psikomotoriks⁸:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu;

- 1) Pengetahuan atau ingatan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis dan
- 6) Evaluasi

kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu;

- 1) Penerimaan
- 2) Jawaban atau reaksi
- 3) Penilaian
- 4) Organisasi

⁸ Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22-23

5) Internalisasi

c. Ranah psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu:

- 1) Gerakan refleks
- 2) Ketrampilan gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual
- 4) Keharmonisan atau ketepatan
- 5) Gerakan ketrampilan kompleks dan
- 6) Gerakan ekspresif dan interpretative

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁹

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.19-28

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Faktor sosial

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Faktor nonsosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin, sinar yang tidak terlalu kuat, atau tidak terlalu lemah, suasana yang sejuk dan tenang.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

3) Faktor-Faktor Stimuli Belajar

Stimuli belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang, individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

4) Faktor-Faktor Metode Belajar

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode yang digunakan seorang guru dapat mempengaruhi proses belajar dari peserta didik, misalnya peta konsep, digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pokok

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 8

tentang tumbuhan atau klasifikasi hewan. Karena dengan peta konsep ini peserta didik akan lebih mudah mempelajarinya dan dengan peta konsep yang dibuat oleh siswa tentunya daya ingat siswa terhadap materi tersebut akan lebih baik.¹¹

C. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara pengajuan/penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹²

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode belajar yang berarti *concept learning is depend upon memory, association structure and knowledge of and ability to apply particular strategies*. (cara belajar merupakan suatu yang digunakan untuk mengingat, mengumpulkan pengetahuan dan kemampuan menggunakan strategi).¹³

Suatu diskusi dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenal tujuan atau sasaran yang tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.

¹¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 113

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 192

¹³ James Reese, *The Psychology of Learning*, (London: Mc Grawhill Company, 1967), hlm. 441

Metode diskusi menyajikan pelajaran dengan tehnik guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.¹⁴ Allah telah mengajarkan manusia agar segala sesuatu masalah itu dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾
 عمران: 159 ﴿﴾

Artinya : “Dan bermusyawarahlah engkau dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekadmu maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. Ali Imron: 159).¹⁵

2. Macam-macam Diskusi

Beberapa metode dalam pembelajaran yang ditawarkan merupakan solusi dalam mengatasi kejenuhan penerapan PBM. Menurut Zakiyah Daradjat metode diskusi yang dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa dibagi dalam beberapa jenis, antara lain:¹⁶

a. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari peserta didik yang jumlahnya sedikit. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu sedangkan yang lain hanya sebagai anggota diskusi.

b. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh

¹⁴ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 167.

¹⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag, RI, 2010), hlm. 103.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Direktur Pembinaan PTAI Depag, 1995) hlm. 293-294

seorang pendidik atau peserta didik yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur, para anggota tidak dapat begitu saja berbicara (semua harus diatur melalui aturan yang di pegang oleh pimpinan diskusi), diskusi yang diatur seperti ini memang lebih baik. Kebaikan metode diskusi ini diantaranya :

- 1) Adanya partisipasi peserta didik yang terarah terhadap diskusi tersebut.
- 2) Peserta didik berpikir secara kritis
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan keberanian

Sedang kelemahannya adalah :

- 1) Banyak waktu yang buang.
- 2) Berlangsung pada peserta didik yang pandai.

c. Diskusi Panel

Diskusi ini di ikuti oleh banyak peserta didik sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan tidak aktif. Peserta aktif adalah lansung mengadakan diskusi. Sedangkan peserta tidak aktif sebagai pendengar.

d. Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantar oleh satu orang atau lebih dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat beda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah di kemukakan oleh pemrasaran.

3. Tujuan Metode Diskusi

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik,
- b. Membantu para peserta didik belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- c. Memupuk siswa untuk berani mengeluarkan pendapat suatu persoalan yang bebas,
- d. Supaya peserta didik berpikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari pendidik,

- e. Memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain,
 - f. Melatih siswa agar menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.¹⁷
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Segala sesuatu mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk dalam implementasi metode pembelajaran.

- a. Keunggulan atau kelebihan metode diskusi antara lain:

Ada beberapa kelebihan atau keuntungan lain yang dapat diperoleh tatkala menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Selain menumbuh kembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah serta menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa, penerapan metode diskusi juga mempunyai manfaat yang lain, yaitu:

- 1) Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.¹⁸

- b. Sedangkan kelemahan metode diskusi dalam pembelajaran menurut Roestiyah dalam buku Strategi Belajar Mengajar-nya antara lain:¹⁹

- 1) Diskusi memerlukan waktu yang panjang karena sering terjadi perbedaan pendapat dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, bahkan menyimpang.
- 2) Peserta diskusi dituntut untuk berpikir ilmiah dan logis, tidak hanya memberi jawaban dugaan atau coba-coba saja. Bagi peserta didik yang belum bisa berpikir ilmiah, maka peserta didik

¹⁷ Engkaswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 168-169

¹⁹ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VII, hlm. 6

akan kurang bisa terlibat dalam perdebatan. Dan kalau perdebatan itu tidak dikendalikan, maka permasalahannya akan melantur

- 3) Sulit bagi pendidik untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi.

D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan social studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “menelaah atau mengkaji tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, pendidik dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintah, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Sedangkan menurut pendapat S. Nasution yang juga dikutip oleh Irfan Tamwili, dkk. mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.²¹

²⁰ Irfan Tamwif, et.al., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 9.

²¹ Irfan Tamwif, et.al., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, hlm. 10

Dalam penyempurnaan/penyesuaian kurikulum 1994 (suplemen GBPP) mata pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar/MI (1999) dijelaskan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial(IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”. Khusus untuk IPS yang diajarkan di SD (1999) terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Dan sejarah, yang bahan kajiannya meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.²²

Bidang Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan Sekolah Dasar. Karena pendidikan sekolah dasar berorientasi pada masyarakat dan berpijak pada prinsip keseluruhan maka demikian bidang studi IPS. Bidang studi ini megetrapkan pendekatan Interdisipliner, baik dalam disain kurikulum maupun dalam rangka penyampaiannya kepada para siswa.²³

2. Tujuan IPS SD/MI

Tujuan IPS biasanya terlalu umum dan kurang memberi arah bagi proses belajar dan mengajar. Jadi, karena tujuan itu sangat umum, maka ada jurang antara tujuan dan isi pelajaran sehingga keeratan hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sukar untuk dikembangkan. Akibat penyajian pelajaran yang kurang mendapat bimbingan dari tujuan, maka proses belajarnya sangat ditentukan oleh buku. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan pengajaran kurang mengenai sarannya. Dilihat dari perencanaan kurikulum, apabila tujuan tidak jelas, maka sulitlah bagi pendidik untuk mengembangkan suatu program pendidikan. Karena itu, perlu adanya suatu cara bagaimana menjabarkan tujuan yang sifatnya umum itu menjadi tujuan operasional. Maksudnya ialah agar setiap

²² Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2007), hlm. 23

²³ Oemar Hamalik, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 3

rumusan itu bisa diikuti maksud dari setiap rumusan tersebut, sehingga memudahkan bagi penyusunan teknik mengajar dan evaluasinya.²⁴

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat mata pelajaran geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.²⁵ Adapun tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
 - b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
 - c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²⁶
3. Ruang Lingkup Mapel IPS SD/MI kelas IV

Dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan ruang lingkup pembelajaran IPS kelas IV antara lain:

²⁴ Muhammad Numan Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 259-262

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), hlm. 194

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 : tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs, dan SMPLB, hlm. 575

Tabel 1.1²⁷
Ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas IV
Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	<p>1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana</p> <p>1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya</p> <p>1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat</p> <p>1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).</p> <p>1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.</p> <p>1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.</p>

4. Materi pembelajaran IPS

a. Persebaran sumber daya alam

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang paling beragam . Dari Sabang

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006, hlm 579

sampai Merauke pasti ada sumber daya alam berharga setiap tanahnya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki hutan tropis terluas. Tidak heran kalau dikatakan hutan tropis Indonesia merupakan salah satu paru-paru dunia. Selain Indonesia, negara yang memiliki kekayaan alam yang begitu beragam adalah Brazil.

- 1) Persebaran hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan persebaran hasil pertanian
 - a) Hasil pertanian kita antara lain padi (beras), jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang tanah.
 - b) Hasil perkebunan negara kita antara lain tebu, tembakau teh, kopi, karet, kelapa (kopra), kelapa sawit, coklat, pala, cengkeh, lada, dan vanili.
 - c) Persebaran hasil kehutanan. Hasil kehutanan negara kita antara lain kayu dan rotan. Jenis yang dihasilkan antara lain. Keruing, meranti, agathis, jati, cendana, akasia, dan rasamala
 - d) Persebaran hasil perikanan. Budidaya ikan di darat itu ada bermacam-macam, antara lain di tambak/ empang waduk/bendungan. Sawah (minipadi), sungai sistem keramba, dan danau
 - e) Persebaran hasil peternakan. Hasil peternakan kita antara lain sapi, kerbau, kuda, dan babi

b. Peta Persebaran Pertambangan

Hasil bahan tambang negara Indonesia antara lain minyak bumi, bauksit (bijih aluminium), batu bara, besi, timah, emas, tembaga, nikel, marmer, mangan, aspal, belerang, dan yodium. Ada banyak tambang minyak bumi di Indonesia. Daerah-daerah penghasil tambang minyak adalah sebagai berikut :

- 1) Minyak bumi di pulau Sumatra terdapat di Aceh (Lhoksumawe dan Peureula)
- 2) minyak bumi di pulau Jawa terdapat di Wonokromo.
- 3) Tambang minyak bumi di pulau Kalimantan terdapat di Balikpapan

c. Manfaat Sumber Daya Alam

Negara kita memiliki sumber daya alam yang berlimpah ruah. Kekayaan alam dimanfaatkan untuk kemakmuran bersama, yaitu kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Hal ini telah diatur di dalam UUD 1945 Bab XIV, Pasal 33 ayat (3). Bunyi ayat ini sebagai berikut .”Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Manfaat Sumber Daya Alam yang Ada di Lingkungan setempat.

1) Pertambangan

Manfaat sumber daya alam di bidang pertambangan adalah:

- a) Menambah pemasukan bagi negara.—pemasok bahan bakar bagi kepentingan industri , rumah tangga, dan transportasi.
- b) Menyediakan lapangan pekerjaan.

2) Pertanian

Manfaat sumber daya alam bidang pertanian adalah.

- c) mencukupi kebutuhan pangan penduduk
- d) Menyediakan lapangan kerja bagi warga, khususnya di pedesaan
- e) Memberi pendapatan bagi negara, dan
- f) Menjaga kesuburan tanah

3) Perkebunan

Manfaat sumber daya alam bidang perkebunan adalah

- a) Menghasilkan uang bagi negara
- b) Mencukupi kebutuhan warga yang berhubungan dengan perkebunan.
- c) Menampung tenaga kerja
- d) Sebagai tempat wisata, dan
- e) Mencegah erosi

4) Kehutanan

Manfaat sumber daya alam bidang kehutanan adalah:

- a) Menghasilkan uang bagi negara
 - b) Mencukupi kebutuhan masyarakat dan industri
 - c) Sebagai tempat tujuan wisata, serta
 - d) Mencegah erosi dan banjir²⁸
- d. Keragaman suku bangsa dan budaya.

Keanekaragaman adalah bentuk bermacam – macam nya Budaya masyarakat baik dilihat dari makanan, bahasa, adat istiadat. Budaya sendiri merupakan segala tata cara kehidupan masyarakat sehari – hari budaya masyarakat dapat berupa cara berpakaian, cara bercocok tanam, atau cara bergaul dengan anggota masyarakat.²⁹ Masing – masing kebudayaan yang ada merupakan kebiasaan leluhur yang di junjung tinggi dan di hormati untuk perdaerah. Tatanan nilai terbentuk karena adanya budaya dengan adanya tersebut Keanekaragaman merupakan kekayaan bangsa yang harus kita lestarikan untuk kepentingan bersama

E. Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS Materi Pokok Sumber Daya Alam

Kalangan pendidik harus menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Sehingga pembelajaran yang tidak bermutu yang pada dasarnya berasal dari kelas itu akan berdampak sangat luas. Pembelajaran di dalam kelas yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Pilihan metode dalam pembelajaran menjadi sangat penting ketika guru dalam menyiapkan proses pembelajaran.

²⁸ Ahmad Zuber dan Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS 4; untuk Kelas IV SD dan MI*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 157-158

²⁹ Asy'ari dkk, *Ilmu pengetahuan sosial SD untuk kelas IV*, (Jakarta: Erlangga,2007) hlm.

Metode diskusi sebagai salah satu alternatif yang dipakai oleh seorang guru di kelas, bertujuan memecahkan masalah dari para siswa, sedangkan metode diskusi dalam proses pembelajaran sebagai cara yang membantu para peserta didik belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.

Pemilihan metode dan media ajar yang tepat dalam pembelajaran biologi akan mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik bahwa biologi tidak selalu membosankan. Melalui metode pembelajaran diskusi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan motivasi dalam belajar IPS.

Di muka telah dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik perlu adanya unsure-unsur yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh, baik pada proses belajar mengajar maupun hasil belajarnya. Artinya antara pemilihan metode diskusi yang tepat terhadap hasil belajar IPS merupakan kegiatan yang saling menunjang, dimana hasil belajar IPS tidak dapat dicapai dengan maksimal jika dalam pemilihan metode yang digunakan tidak tepat.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁰ Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara dan masih diperlukan lagi uji kebenarannya.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran IPS materi pokok sumber daya alam dapat ditingkatkan melalui metode diskusi kelompok.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64